

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil yang diperoleh dari pengamatan guru mitra terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa pada tahap pendahuluan siswa mendapatkan persentase 85%, pada tahap inti mendapatkan 77%, dan pada tahap penutup mendapatkan 75%. Begitu juga pada siklus II semakin mengalami peningkatan yaitu pada tahap pendahuluan mendapatkan persentase 100%, pada tahap inti mendapatkan 79%, dan pada tahap penutup mendapatkan 75%. Persentase tersebut diperoleh siswa karena siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan menunjukkan peningkatan aktivitas yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi, dari segi proses siswa mengalami perbaikan dari sebelumnya. Hal tersebut dapat diketahui dari siklus I ke siklus II yang mengalami kenaikan pada proses pembelajaran.
2. Pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, tahap pendahuluan guru mendapatkan persentase 95,8%, pada tahap inti mendapatkan 87,5%, dan pada tahap penutup mendapatkan 87,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada tahap pendahuluan mendapatkan 100%, pada tahap inti mendapatkan 96,8%, dan pada tahap penutup mendapatkan 86,7%. Persentase tersebut

didapat karena guru telah melakukan prosedur pembelajaran pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup dengan baik. Artinya, dari aspek-aspek yang ada pada lembar observasi semuanya telah dilakukan oleh guru.

3. Pembelajaran dengan menggunakan model *Treffinger* pada teks negosiasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 memiliki rata-rata 62,31, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72,19. Pada studi pendahuluan kebanyakan siswa mendapatkan nilai pada kategori kurang yaitu 46,15%. Pada siklus I kebanyakan siswa mendapatkan nilai pada kategori baik yaitu 70,83%, sedangkan pada siklus II 100% siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan nilai siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Selain itu, pada siklus II aspek nonkebahasaan, kebahasaan, dan struktur teks negosiasi sudah banyak yang dikuasai siswa dibandingkan dari siklus II. Jadi, nilai rata-rata siswa pun dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Treffinger* dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa yang diajarkan dengan teknik pembelajaran *Treffinger* lebih baik daripada yang diajarkan menggunakan teknik konvensional.

## 6.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai penerapan teknik pembelajaran *Treffinger*, peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian ini sebagai berikut.



Bagi guru bahasa Indonesia kelas X SMK PGRI 3 Malang, sebaiknya menggunakan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keterampilan yang ingin ditingkatkan. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan teknik *Treffinger* untuk meningkatkan keterampilan bernegosiasi siswa.

Bagi siswa, dalam praktik bernegosiasi siswa tidak perlu lagi malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Dengan penerapan teknik *Treffinger* dalam bernegosiasi, siswa harus menguasai aspek kebahasaan, nonkebahasaan, dan struktur teks negosiasi, sehingga mempermudah siswa dalam praktik bernegosiasi. Selain itu, siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar akan mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik.

Bagi peneliti lain, dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebaiknya sebelum melakukan penelitian diharapkan untuk melakukan kegiatan prasiklus untuk mengetahui dan membuktikan kelemahan atau kekurangan yang ada pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil pembelajaran karena dengan kegiatan studi pendahuluan dengan teknik wawancara tidak cukup untuk membuktikan hal tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan teknik pembelajaran *Treffinger* ini dengan mengukur kemampuan berbahasa lainnya bukan hanya pada kemampuan berbicara saja.